

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU SEKS RISIKO PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 22 SURABAYA**



Disusun oleh :
NADYA AULYA SAHARI
NIM. 181.0064

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU SEKS RISIKO PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 22 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :
NADYA AULYA SAHARI
NIM. 181.0064

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadya Aulya Sahari
NIM : 1810064
Tanggal lahir : Surabaya, 24 Mei 2000
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Proposal / Skripsi yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Resiko Pada Remaja di SMA Negeri 22 Surabaya, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 2022



Nadya Aulya Sahari
NIM : 181.0064

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Nadya Aulya Sahari

NIM : 1810064

Program Studi : S1 Keperawatan


Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks

Resiko Pada Remaja Di SMA Negeri 22 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Proposal / skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

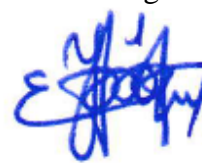
SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I



Dr. Setiadi . S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03001

Pembimbing II



Yoga Kertapati., S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. Kom.
NIP. 03042

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 20 Juli 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal / Skripsi dari :

Nama : Nadya Aulya Sahari

NIM : 1810064

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks
Resiko Pada Remaja Di SMA Negeri 22 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Proposal / Skripsi di STIKES
Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar SARJANA KEPERAWATAN pada Prodi S-1
Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : Dr. Hidavatus Sya'divah. S. Kep., Ns. M. Kep
NIP. 03009

Penguji II : Dr. Setiadi . S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03001

Penguji III : Yoga Kertapati., S.Kep., Ns., M.kep Sp. Kep. Kom.
NIP. 03042



Mengetahui,

STIKES HANG TUAH SURABAYA
KA PRODI S-1 KEPERAWATAN



PUJI HASTUTI., S. Kep., Ns., M. Kep.
NIP. 03010

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU SEKS RISIKO PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 22 SURABAYA**

ABSTRAK

Perilaku seksual berisiko remaja dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan fisik, mental dan sosial. Perilaku seksual juga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja Sekolah menengah atas di daerah surabaya tentang perilaku seksual berisiko.

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasional melalui pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA 22 surabaya sebanyak 180 responden dan sampel dari penelitian ini sebanyak 164 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa (41,5%), sikap siswa cukup sebanyak (41,5%), perilaku seks sebanyak (68,3%). Hasil uji = 0,000 ($\rho \leq 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksberisiko pada remaja.

Implikasi penelitian siswa harus mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang perilaku seks berisiko dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan banyak melakukan hal-hal yang positif seperti aktif dalam organisasi keremajaan.

Kata kunci: pengetahuan sikap, perilaku seks berisiko

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH
RISK SEX BEHAVIOR IN ADOLESCENTS
AT SMA NEGERI 22 SURABAYA**

ABSTRACT

Teenagers' risky sexual behavior can lead to disturbances in physical, mental and social health. Sexual behavior will also affect the knowledge and attitudes of adolescents. The purpose of the study was to determine the knowledge and attitudes of high school adolescents in the Surabaya area about risky sexual behavior.

This research uses a descriptive correlational research design through a Cross Sectional approach. The population of this study was the students of SMA 22 Surabaya with 180 respondents and the sample of this study was 164 respondents.

The results showed that most of the students' knowledge (41.5%), students' attitudes were sufficient (41.5%), sexual behavior was as much as (68.3%). The test results = 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a relationship between knowledge and behavior and there is a relationship between attitudes and risky sexual behavior in adolescents.

The research implication is that students must gain learning and knowledge about risky sexual behavior by participating in learning activities and doing many positive things such as being active in youth organizations.

Keywords: knowledge attitudes, risky sexual behavior

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun proposal / skripsi yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Resiko Pada Remaja Di SMA Negeri 22 Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Proposal / Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga proposal / skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A.V.Sri Suhardiningih, S.Kp., M.Kes. Selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, M. Kep., Ns. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan keempatan untuk menyelesaikan program Pendidikan S1 Keperawatan.

4. Dr. Setiadi . S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku pembimbing I terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan proposal / skripsi ini
5. Bapak Yoga Kertapati., S.Kep., Ns., Sp. Kep. Kom. Selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan proposal / skripsi ini.
6. Ibu Nadia Okhtiary, A. md Selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
7. Siswa-siswi selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayah dan umik tercinta beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat setiap hari.
9. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan proposal / skripsi ini yang tidak dapat menulis sebut satu persatu.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa proposal / skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 20-07-2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	7
2.2 Konsep Tentang Sikap	11
2.2.1 Definisi Sikap.....	11
2.3 Konsep Perilaku Seks Beresiko	17
2.2.2 Pengertian Perilaku Seks Beresiko	17
2.2.3 Awal Mula Konsep Tentang Remaja.....	17
2.2.4 Tumbuh Kembang Remaja	19
2.2.5 Tanda-Tanda Seks Sekunder.....	22
2.4 Tinjauan Teori Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja.....	24
2.5 Model Konsep Dan Teori Keperawatan Lawrence Green.....	29
2.6 Hubungan Antar Konsep.....	30
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	33
3.1 Kerangka Konsep	33
3.2 Hipotesis Penelitian	34
BAB 4 METODE PENELITIAN	35
4.1 Metode Penelitian	35
4.2 Kerangka Kerja	36
4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian	37
4.4 Populasi, Sampel, Dan Sampling Desain.....	37

4.4.1	Populasi Penelitian.....	37
4.4.2	Sampel Penelitian.....	37
4.4.3	Teknik Sampling.....	38
4.5	Identifikasi Variabel.....	39
4.6	Definisi Operasional	39
4.7	Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisis Data.....	40
4.7.1	Pengumpulan Data	40
4.7.2	Prosedur Pengumpulan Data.....	42
4.7.3	Pengolahan Data	43
4.7.4	Analisa Data.....	44
4.8	Etika Penulisan.....	46
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		47
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
5.2	Hasil Penelitian	48
5.2.1	Data Umum.....	48
5.2.2	Data Khusus	49
5.3	Pembahasan.....	51
5.3.1	Pengetahuan Siswa.....	51
5.3.2	Sikap Siswa.....	53
5.3.3	Perilaku Seks Beresiko Remaja	54
5.3.4	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Beresiko Remaja.....	55
5.3.5	Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Beresiko Remaja	56
5.4	Keterbatasan.....	57
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
6.1	Kesimpulan.....	59
6.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kuisisioner Pengetahuan Perilaku Seksual	11
Tabel 2.2 Indikator Kuisisioner Sikap Perilaku Seksual	16
Tabel 4.1 Definisi Operasional	40
Tabel 4.2 Penulisan Pertanyaan Kuisisioner Pengetahuan	41
Tabel 4.3 Penulisan Kuisisioner Sikap	42
Tabel 4.4 Penulisan Kuisisioner Perilaku Seks Beresiko	42
Tabel 5.1 Karakteristik Jenis Kelamin.....	48
Tabel 5.2 Karakteristik Umur	48
Tabel 5.3 Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022.....	49
Tabel 5.4 Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022	49
Tabel 5.5 Perilaku Seks Beresiko Remaja Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022	49
Tabel 5.6 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Beresiko	50
Tabel 5.7 Tabel Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Beresiko Remaja	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja diadopsi dari teori Lawrence Green 1980	33
Gambar 4.1 Desain Penelitian Dengan Pendekatan Cross-sectional Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Risiko Pada Remaja di Sma 22 Surabaya.....	35
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	63
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	64
Lampiran 3 Lembar Informasi Persetujuan.....	65
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	66
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data.....	66
Lampiran 6 Surat Ijin Dari BAKESBANGPOL	70
Lampiran 7 Surat Ijin Dari DISPENDIK	71
Lampiran 8 Keterangan Legal Etik	72
Lampiran 9 Lembar Pengajuan Judul	73
Lampiran 10 Lembar Kuisioner Penelitian	74
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Silang.....	78
Lampiran 12 Tabulasi Data.....	79

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

-	: Sampai
%	: Persen
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
α	: Standar Deviasi
A. Md	: Ahli Madya
DASH	: Dietary Approaches to Stop Hypertension
DINKES JATIM	: Dinas Kesehatan Jawa Timur
Dr	: Doktor
H1	: Terdapat hubungan
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
M. Kep	: Magister Keperawatan
M. Kes	: Magister Kesehatan
mmHg	: Milimeter Air Raksa
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
Ns	: Ners
PERKI	: Perhimpunan Dokter Spesialis kardiovaskular Indonesia
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
S. Kep	: Sarjana Keperawatan
Sp. Kep. Kom	: Spesialis Keperawatan Komunitas
SPSS	: Statistical Product and Service Solution

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sedangkan hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Informasi yang lengkap dan juga penanaman nilai serta norma agama bisa menjadi bekal penangkal kejahatan seksual terhadap anak dan remaja. Hasil penelitian yang memperlihatkan, perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, petting, hubungan seksual, sampai dengan hubungan seksual dengan banyak orang.

Seks pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan atau kehamilan tidak diinginkan remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Dari berbagai penelitian menunjukkan, perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas (Notoatmodjo, 2012). Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi.

Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan

kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman. Angka kematian perempuan yang tinggi juga diperparah dengan banyaknya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada perempuan menikah maupun pada remaja. Studi yang dilakukan oleh PKBI Pusat pada tahun 2012 menunjukkan fakta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2007-2011), lebih dari 30 ribu perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami KTD. Pada remaja angka KTD menjadi penyumbang terbesar pernikahan dini remaja (Aguma, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya, sekolah tersebut sudah menyisipkan materi kesehatan reproduksi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Angka kejadian siswa SMA yang melahirkan masih tinggi. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya pada tahun 2015 pernikahan dibawah umur terdapat 41 kasus dan pada tahun 2016 terdapat 35 kasus. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 22 Surabaya ini sudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dari Puskesmas setempat setiap masuk pertama kali ke SMA Negeri 22 Surabaya, akan tetapi masih ada siswa yang keluar karena hamil. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMA Negeri 22 Surabaya tahun 2022.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2011). Berdasarkan data Departemen Kesehatan (DEPKES)

Republik Indonesia remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa. Usia 10- 24 tahun pada tahun 2007 terdapat 64 juta (28,64 %) dari jumlah penduduk Indonesia. Di dunia di perkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar (18%) dari jumlah penduduk dunia (Media., 2014). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta (18%) dari jumlah penduduk. Pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistika berdasarkan publikasi Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk jawatimur berdasarkan kelompok umur yang berumur 10-14 tahun : 262,5 (dalam ribuan atau dikalikan 1.000). Remaja dengan permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil SDKI 2012 KRR mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (SDKI, 2012).

Penyimpangan perilaku seksual pada remaja selain disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga sebagai akibat dari pengaruh media massa yang menyediakan informasi yang kurang tepat dan salah. Meningkatnya minat seksual remaja mendorong remaja itu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Media massa mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, namun ironisnya pengaruh global (paparan media *audiovisual*) yang semakin mudah di akses justru memancing remaja untuk meniru berbagai perilaku seksual seperti melakukan hubungan seksual pranikah (Banun & Setyorogo, 2012).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan seks dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang beresiko ke seks bebas, solusi datang dari berbagai faktor mulai dari orangtua, sekolah atau pendidikan, agama, teman sebaya dan lingkungan. Sehingga peran orangtua sangatlah berperan penting terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas di harapkan semakin tinggi pengetahuan semakin kecil penyimpangan seksual pada remaja. Pendidikan seks atau mengenai kesehatan reproduksi atau dikenal seks education sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak remaja atau dewasa, melalui pendidikan formal. Ini penting untuk mencegah biasanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dikalangan remaja, juga sebagai imunitas terhadap pergaulan di zaman sekarang ini. Sepertinya pendidikan seks secara formal memang sangat perlu untuk menjadi perisai remaja dari serangan pergaulan yang negatif pada perilaku seksual remaja terutama siswa-siswa di SMA. Di SMA Negeri 22 Surabaya pada tahun 2016 pernah terjadi murid hamil di luar nikah dan mengakibatkan harus dikeluarkan dari sekolah. Hal ini menunjukkan pemberian pendidikan seksual menjadi penting karena remaja berada dalam potensial seksual aktif, dan dapat berdampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta aborsi (Githa, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks risiko pada remaja di SMA Negeri 22 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks risiko pada remaja di SMA Negeri 22 Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku seks risiko pada remaja di SMA Negeri 22 Surabaya
2. Mengidentifikasi sikap tentang perilaku seks risiko pada remaja di SMA Negeri 22 Surabaya
3. Mengidentifikasi perilaku seks risiko pada remaja di SMA Negeri 22 Surabaya
4. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku seks risiko pada remaja
5. Mengidentifikasi hubungan sikap dengan perilaku seks risiko pada remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu kesehatan reproduksi remaja terutama untuk seks education sedini mungkin.

1. Bagi Siswa

Diharapkan semua siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang perilaku seks beresiko dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut juga menjauhkan dengan cara melakukan hal-hal yang positif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas tentang konsep yang mendasari penelitian, meliputi : 1) konsep pengetahuan, 2) konsep tentang definisi sikap, 3) konsep perilaku seks bersiko, 4) konsep teori Lawrence Green, 5) hubungan antar konsep.

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) sebaliknya apabila perilaku itu tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam kondisi dalam kognitif mempunyai enam tingkatan menurut (Notoatmodjo, 2012).

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan

tingkat pengetahuan yang paling rendah. Contoh: dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip dalam pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat

menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulas baru dari formulasi formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab sebab mengapa ibu ibu tidak mau ikut KB, dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu menurut (Cindra, 2013).

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Menurut thomas yang dikutip oleh (Nursalam, 2013), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kehiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip (Nursalam, 2013), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut (Hurlock, 2003) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Menurut Anna. Mariner yang dikutip dari (Nursalam, 2013) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Kusnanto, 2004) dalam wawan dan dewi pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diintrepetasikan dengan skala yag bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil Presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75 %
- c. Kurang : Hasil Presentase < 56 %

Tabel 2. 1 Indikator Kuisisioner Pengetahuan Perilaku Seksual

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Masturbasi	1,4
2.	Touching	2,3
3.	Kissing	5,7
4.	Oral sex	10,11
5.	Petting	13
6.	Sexual intercourse	14,15

2.2 Konsep Tentang Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Githa, 2013) Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Githa, 2013). Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap

tanpa adanya objek (Karminingsih, 2014). LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Githa, 2013).

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadiankejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Agusitiani, 2009).

1. Komponen Sikap

(Sudarmi, 2011) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya

2. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing masing individu sebagai anggota masyarakat.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial.

b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita .Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan pendapat kita, seseorang bagi kita (significant others), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita

akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran ajarannya.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seorang. Kadang kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Pengukuran Sikap

Berikut ini adalah uraian mengenai beberapa diantara banyak metode pengukuran sikap yang secara historik telah dilakukan orang (Awar, 2016).

a. Observasi perilaku

Sangat masuk akal jika sikap di tafsirkan dari bentuk perilaku yang tampak. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan

satu-satu indikator sikap individu. Perilaku tertentu bahkan kadang kadang sengaja ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya

b. Pengungkapan Langsung

Suatu versi metode penanyaan langsung adalah pengungkapan langsung (direct assessment) secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan item ganda.

4. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Soekidjo Notoadmojo, 1996)

dalam :

a. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan sesuatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan itu benar atau salah adalah berarti orang ini menerima ide tersebut.

c. Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat , misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya posyandu atau mendiskusikan tentang gizi

adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggung Jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tunaya sendiri.

5. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Riyon, 2015) dalam wawan dan dewi yaitu,

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

6. Interpretasi Skor Sikap

Dengan pernyataan sikap sejumlah k buah maka skor individual yang sama dengan atau lebih besar dari pada $\frac{1}{2}$ k dapat diartikan adanya sikap yang favorabel, dikarenakan untuk memperoleh skor sebesar itu seorang responden harus memberikan jawaban favorabel pada setengah atau lebih jumlah pernyataannya. Sedangkan skor kurang dari $\frac{1}{2}$ k maka diartikan adanya sikap yang unfavorable (Ghufroon & Risnawati, 2014).

Tabel 2. 2 Indikator Kuisisioner Sikap Perilaku Seksual

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Masturbasi	2,3
2.	Touching	3
3.	Kissing	4
4.	Oral sex	10

5.	Petting	7,8
6.	Sexual intercourse	12,13
7.	Dampak	6
8.	Pencegahan	

2.3 Konsep Perilaku Seks Beresiko

2.2.2 Pengertian Perilaku Seks Beresiko

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap gangguan dari luar namun respon yang diberikan tergantung dari karakteristik atau faktor-faktor yang orang tersebut (Serpianing, 2012). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku manusia yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012). Sedangkan perilaku seksual dikatakan berisiko apabila perilaku tersebut membawa akibat yang tidak diinginkan seperti tindakan aborsi, hamil diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Perilaku seksual berisiko menyebabkan timbulnya dampak negatif bagi kehidupan remaja (Gunarsa, 2004).

Berpacaran, ciuman bibir dan melakukan hubungan seksual merupakan contoh perilaku seksual berisiko yang dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya (Sarwono, 2012). Akibat dari perilaku seks berisiko tidak sedikit remaja laki-laki yang mengidap penyakit kelamin dan bagi perempuan umumnya mengalami perasaan trauma hingga depresi serta berbahaya bagi organ reproduksinya (Kristina, 2014).

2.2.3 Awal Mula Konsep Tentang Remaja

Remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal (usia 10-13 tahun), masa remaja tengah yaitu (usia 14-16 tahun) dan remaja akhir (usia 17-19

tahun) (Khairunnisa, 2013). Masa remaja menurut (Bachri, 2010), yaitu usia 10-13 tahun dan berakhir saat menginjak usia 18-22 tahun.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2012) yaitu :

1. Remaja Awal 10-13 tahun (early adolescence)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran– heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan di pegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebi– lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ ego“ menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa. Remaja awal bisa juga diartikan dengan remaja dini atau remaja seawal mungkin. Sehingga setelah anak-anak memasuki perkembangan menuju remaja.

2. Remaja madya (middle adolescence)

Pada tahap ini emaja sangat membutuhkan kawan kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “ narcissic” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman temantang punya sifat– sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih mana: peka atau tidak peduli, ramai– ramai atau sendiri, optimis atau pedimid, idealis atau matrealistis dan sebagainya.

3. Remaja Akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu (BKKBN, 2014) :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “ dinding “ yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.2.4 Tumbuh Kembang Remaja

Perkembangan masa remaja antara lain meliputi 3 aspek, yang tidak bersamaan mencapai tingkat kematangannya, yakni perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian (Tarwoto, 2012).

1. Perkembangan Fisik

Pada akhir masa anak, jelas terlihat pertumbuhan fisik yang sangat hebat, dengan bertambah tingginya anak secara tiba-tiba dan bertambah panjangnya extremitas, sehingga terlihat perubahan perbandingan lengan, tungkai dan tubuh. Pertumbuhan fisik ini merupakan tanda bagi permulaan dari dimulainya proses kematangan seksual. Tidak lama kemudian, akan timbul ciri ciri sekunder, penumbuhan kumis, jakun, bulu bulu ketiak dan sekitar genetalia, dan payudara

remaja putri. Dengan mulai bekerjanya kelenjar hormon dan tercapainya kematangan alat genetalia bagian dalam, maka berakhirilah masa pubertas.

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yaitu usia 10-19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologi) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya. Karena itu mereka memerlukan pengertian, bimbingan dan dukungan lingkungan di sekitarnya, agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, maupun mental dan psikososial. Pada wanita mulai berfungsinya sistem reproduksi, ditandai dengan adanya menarche yang umumnya terjadi pada usia 10-14 tahun. Tanda pertama pria terjadinya ereksi, orgasme dan ejakulasi. Perineum adalah daerah antara tulang kemaluan dengan anus pada perineum terletak organ genetalia eksterna wanita terdiri dari mons veneris, klitoris, labia mayora, labia minora, vestibula. Organ reproduksi wanita yang terletak di dalam panggul adalah rahim atau uterus, vagina, saluran fallopi dan ovarium.

Organ genetalia eksterna pria terdiri dari penis, skrotum organ reproduksi yang didalam panggul adalah vas deferens, vesikula seminalis dan kelenjar prostat. Semen atau cairan sperma dikeluarkan oleh kelenjar prostat, kelenjar prostat ini berbentuk melingkari uretra tepat dibawah kandung kemih (Dianawati,2003).

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada masa ini memperlihatkan perubahan yang tidak selalu mudah dijalani. Pada masa ini remaja sebelumnya bergaul dengan jenis yang sama, mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya. Keinginan untuk bergaul dengan teman pria dan teman wanita tetapi terhalang oleh penampilan fisik yang kurang menguntungkan misalnya jerawat. Sering pula kecemasan orang tua berpengaruh negatif dari pergaulan dan akibat-akibat dari pergaulan bebas menyebabkan orang tua merintangi pergaulan heteroseksual. Tugas perkembangan dalam hal perkembangan sosial yakni bergaul dengan teman sebaya baik yang sejenis maupun lawan jenis, sedapat mungkin mendapat perhatian dan bimbingan, supaya tidak terjadi hambatan maupun akibat-akibat yang negatif bagi masa depan remaja.

Membentuk dan memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenisnya dikembangkan baik di lingkungan keluarga dengan ayah dan ibu. Dengan menjalani perkembangan sosial yang lancar dan kesempatan pergaulan baik disertai bimbingan dari tokoh-tokoh identifikasi, sehingga terbentuk tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.

3. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian sesungguhnya sudah perlu diperhatikan sejak masa bayi. Pendidikan aspek-aspek kepribadian sudah perlu dimulai sebelum aspek intelektual di perembangkan. Pengendalian keinginan dengan cara mengajar anak belajar bersabar dan tidak selalu memenuhi keinginan anak dengan segar, harus dilanjutkan dengan latihan pengendalian emosi dan pengendalian diri

ataupun mengekang keinginan untuk mengejar kesenangan demi tercapainya tujuan yang lebih berarti dalam jangka panjang.

2.2.5 Tanda-tanda seks sekunder

1. Pada Laki-laki

a. Rambut

Rambut yang mencolok tumbuh pada masa remaja adalah rambut kemaluan, terjadi sekitar satu tahun setelah testes dan penis mulai mebesar. Ketika rambut kemaluan hampir selesai tumbuh, maka menyusul rambut ketiak dan rambut di wajah, seperti halnya kumis dan jambang.

b. Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, pori-pori membesar.

c. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dibawah kulit menjadi lebih aktif. Seringkali menyebabkan jerawat karena produksi minyak yang meningkat. Aktivitas kelenjar keringat juga bertambah, terutama bagian ketiak.

d. Otot

Otot-otot pada tubuh remaja makin bertambah besar dan kuat. Lebih-lebih bila dilakukan latihan otot, maka akan tampak memberi bentuk pada lengan, bahu dan tungkai kaki.

e. Suara

Seirama dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan, maka terjadi perubahan suara. Mula-mula agak serak, kemudian volumenya juga meningkat.

f. Benjolan di dada

Pada usia remaja sekitar 12-14 tahun muncul benjolan kecil-kecil di sekitar kelenjar susu. Setelah beberapa minggu besar dan jumlahnya menurun.

2. Pada wanita

a. Rambut

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

b. Pinggul

Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.

c. Payudara

Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

d. Kulit

Kulit, seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.

e. Kelejar lemak dan kelenjar keringat

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

f. Otot

Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.

g. Suara

Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

2.4 Tinjauan Teori Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan (BKKBN, 2013).

1. Bentuk-bentuk tingkah laku seksual

Menurut (Sarwono, 2012) bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse meliputi:

a. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan.

b. Necking

Berciuman di sekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. Intercourse

Persetubuhan atau hubungan seksual artinya secara prinsip adalah tindakan sangama yang dilakukan oleh manusia, tetapi dalam arti yang lebih luas juga merujuk pada tindakan-tindakan lain yang sehubungan

2. Masalah-masalah yang terjadi pada seksual remaja

Menurut (Sarwono, 2012), masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor faktor sebagai berikut:

- a. Perubahan– perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual libido seksualitas remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan

yang makin tinggi untuk perkawinana (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll).

- c. Sementara usia kawin di tunda, norma norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri terdapat kecenderungan untuk melanggar larangan larangan tersebut.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video cassette, VCD, telepon genggam, internet, dll) menjadi tidak terbandung lagi.
- e. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masug menabukan pembincaraan mengenai seks dengan anak.
- f. Kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangannya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual beresiko

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sarwono, 2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah, (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan

terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu) (Sarwono, 2012).

Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks pranikah sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Sudarmi, 2011). Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua (Indriyani & Asmuji, 2014).

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Nurhayati, 2011). Hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan “ melarikan diri“ dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Lestari, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (AIDS, 2011).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2012).

4. Dampak dari Perilaku Seks Beresiko

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks beresiko di kalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual. Seperti kita ketahui bahwa banyak dampak buruk dari seks beresiko dan cenderung bersifat negatif seperti halnya: kumpul kebo, seks beresiko dapat berakibat fatal bagi kesehatan kita. Tidak kurang dari belasan ribu remaja yang sudah terjerumus dalam seks (PKBI, 2015). Berikut beberapa bahaya utama akibat seks :

a. Menciptakan kenangan buruk.

Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat.

b. Penyebaran penyakit.

Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penyebarannya melalui seks pranikah dengan bergonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Salah satu virus yang bisa ditularkan melalui hubungan seks adalah virus HIV.

c. Kehamilan terjadi

Terjadi pertemuan sel telur pihak wanita dan spermatozoa pihak pria. Dan hal itu biasanya didahului oleh hubungan seks. Kehamilan pada remaja sering disebabkan ketidaktahuan dan tidak sadarnya remaja terhadap proses kehamilan (Samad, 2015).

2.5 Model Konsep dan Teori Keperawatan Lawrence Green

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif (Sarafino, 2006).

Green (1980) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku :

1. Faktor pendorong (*predisposing factor*)

Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan (Heri, 2009).

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya

perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), perempuan yang ingin mendapatkan informasi harus lebih aktif dalam mencari informasi melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga mencari informasi melalui media massa seperti media internet, media cetak, media elektronik, dan media sosial.

3. Faktor pendorong atau pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

2.6 Hubungan antar Konsep

Masa remaja adalah masa penting kehidupan dimana terjadi perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan seperti perubahan fisik, psikologis, sosial dan biologis. Perubahan yang terjadi pada remaja diakibatkan karena mulai aktif dan berkembangnya fungsi organ reproduksi. Aktif dan berkembangnya organ reproduksi ditandai dari datangnya menarche (menstruasi) pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra. Proses ini membuat remaja memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi perilakunya. Salah satu perilaku yang ingin dicoba adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah adalah perilaku seksual remaja yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Biasanya perilaku seks pranikah sering dilakukan saat remaja berpacaran. Perilaku ini merupakan akibat dari perkembangan biologis sehingga mendorong hasrat seksualnya (Githa, 2013).

Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10 – 14 tahun), masa remaja pertengahan (14 - 17 tahun), dan masa remaja ahir (17 – 19 tahun). Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap dalam psikologi. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin mulai bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas. Sedangkan di pihak lain mereka masih tergantung dengan orang tua (BKKBN, 2011). (Sarwono, 2012) Salah satu faktor masalah seksualitas pada remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat, kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku akan menurun juga (Hurlock, 2003). Meningkatnya minat pada seks, remaja selalu ingin berusaha mencari lebih banyak lagi informasi mengenai seks, oleh karena itu remaja mencari berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh misalnya kebersihan alat kelamin di sekolah atau perguruan tinggi tentang seks dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau bersenggama (Hurlock, 2003).

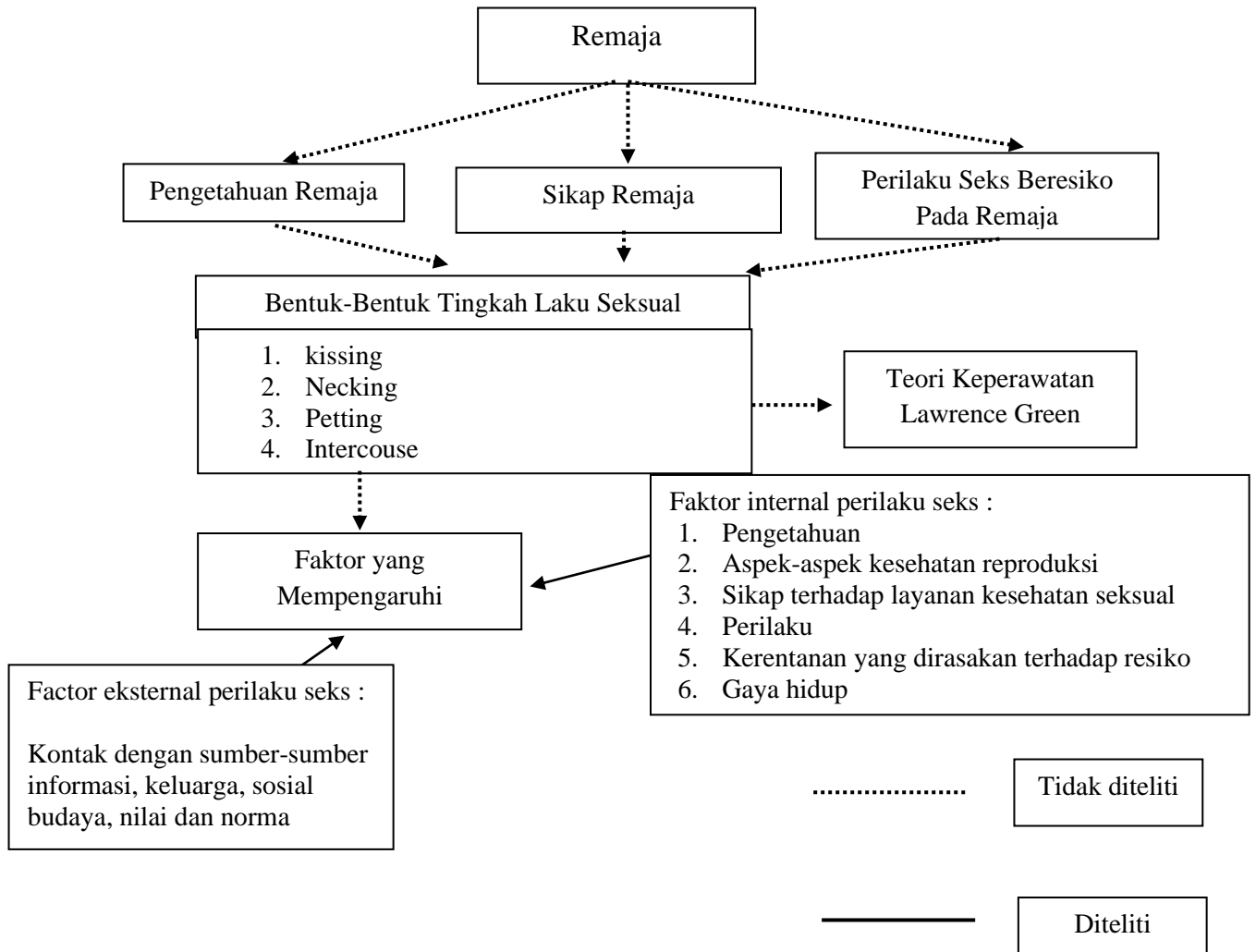
Isu yang masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pada usia dini. Di era global seperti sekarang faktor

pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah dengan adanya teknologi. Teknologi membuat remaja dengan mudah dan mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial. Adanya teknologi menyerbu remaja dengan mengemas sedemikian rupa sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman, berpelukan, meraba organ vital dan berhubungan seks semuanya tersedia dalam berbagai media informasi. Paparan informasi yang salah ini kemudian disalahgunakan sebagai dampak dari minimnya kontrol diri dan minimnya pemahaman informasi seksualitas (Karminingsih, 2014).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja diadopsi dari teori Lawrence Green 1980

3.2 Hipotesis Penelitian

1. Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Risiko Pada Remaja Di Sma 22 Surabaya
2. Ada Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Risiko Pada Remaja Di Sma 22 Surabaya

BAB 4

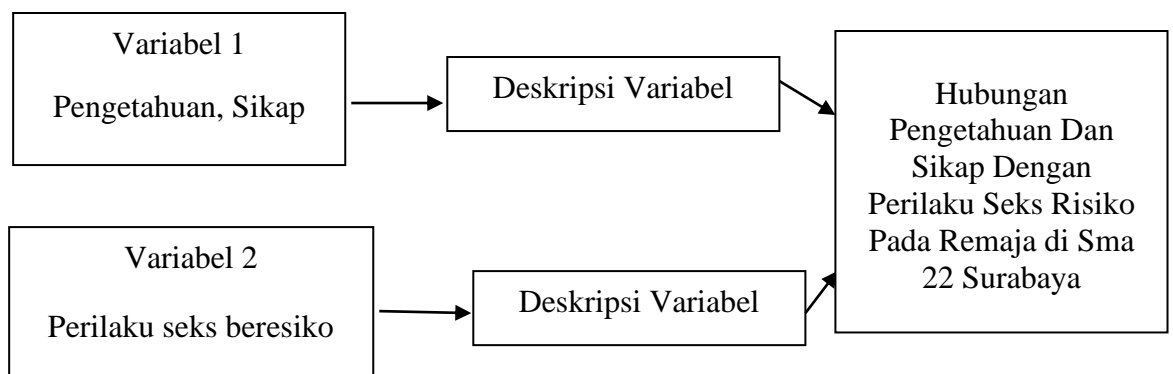
METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Metode Penelitian

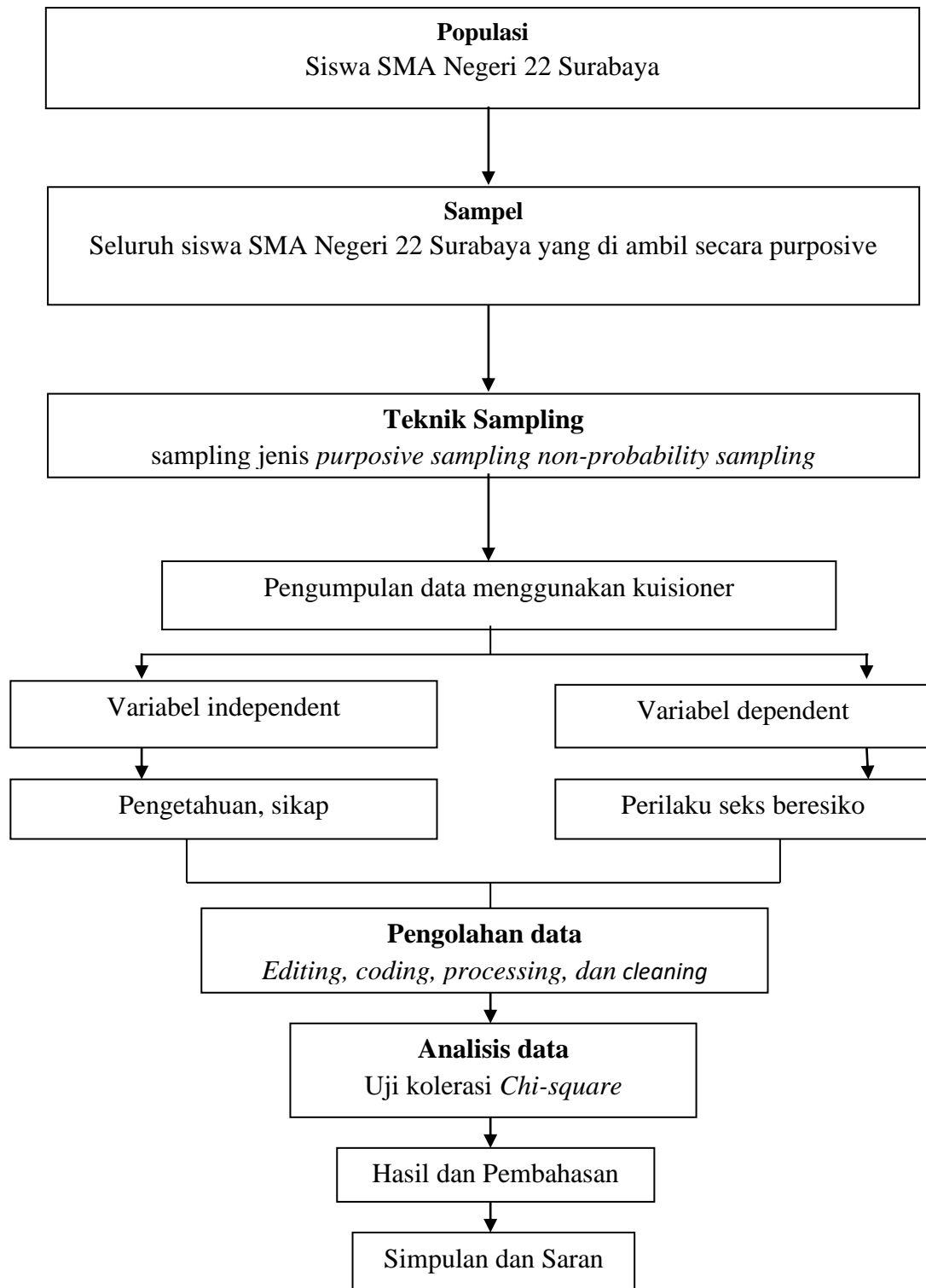
Jenis penelitian ini adalah observasional dengan metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. (Notoadmodjo, 2012)

Metode ini dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2012)



Gambar 4. 1 Desain Penelitian Dengan Pendekatan Cross-sectional Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Risiko Pada Remaja di Sma 22 Surabaya

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja.

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya pada bulan Maret sampai Mei 2022

4.4 Populasi, Sampel, Dan Sampling Desain

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 22 Surabaya sebanyak 2 kelas

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel sendiri adalah bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2014). Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel, yaitu inklusi dan eksklusi yaitu :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Seluruh siswa SMA Negeri 22 Surabaya
 - b. Siswa yang berumur 16-18 tahun
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Tidak bersedia menjadi responden

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2017) :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,05^2)}$$

$$n = \frac{180}{1,1}$$

$$n = 163,63$$

$$n = 164$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = tingkat kepercayaan dan ketetapan yang diinginkan (0,1).

Besar sampel n = 163,63 dibulatkan menjadi 164 responden

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 164 responden.

4.4.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Teknik sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan probability sampling jenis purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel antara populasi sesuai dengan yang di hendaki peneliti (sesuai

kriteria inklusi dan eksklusi) sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang ada.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu benda, manusia, dan lain-lain (Nursalam, 2017).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu perilaku seks beresiko

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang di amati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek fenomena. Pada definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2013). Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Tingkat pengetahuan	Kemampuan siswa dalam memahami tentang perilaku seks beresiko	1. pengertian pengetahuan seks risiko pada remaja 2. macam-macam seks risiko pada remaja 3. faktor-faktor seks risiko pada remaja	Kuisisioner	ordinal	Kriteria : Baik = 75-100% Cukup = 74-55% Kurang = 54- 15%
Tingkatan sikap	Pola perilaku atau kesiapan antisipatif dalam menyikapi perilaku seks beresiko	1. pengertian sikap 2. macam-macam sikap 3. faktor-faktor sikap 4. pembentukan sikap 5. pengukuran sikap 6. tingkatan sikap	Kuisisioner	ordinal	Kriteria : Baik = 75-100% Cukup = 74-55% Kurang = 54- 15%
Perilaku seks beresiko	segala tingkah laku manusia yang didorong oleh hasrat seksual	1. pengertian perilaku seks risiko pada remaja 2. macam-macam perilaku seks risiko remaja 3. faktor-faktor perilaku seks risiko remaja	kuisisioner	ordinal	Kriteria : Baik = 75-100% Cukup = 74-55% Kurang = 54- 15%

4.7 Pengumpulan, Pengolahan Dan Analisis Data

4.7.1 Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian yang di amati (Sugiyono, 2013). Instrumen pada penelitian ini ada 3 yaitu instrumen data demografi,

1. Data demografi

Merupakan pertanyaan tentang data demografi yang meliputi : nama (berinisial), usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir

2. Kuesioner tingkat pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan pada remaja. Yang terdiri dari 15 pertanyaan yang di sesuaikan dengan bentuk dan fungsi tingkat pengetahuan. Setiap pertanyaan akan diberikan penilaian 0-1= (0 = tidak, 1 = ya). Skor kemudian dijumlahkan, penilaian dikatakan baik apabila skor 75-100%, dikatakan cukup apabila skor 74-55% dan dikatakan kurang apabila skor 54-15%.

Tabel 4. 2 Penulisan Pertanyaan Kuisisioner Pengetahuan

No	Komponen	Positif	Negativ	Jumlah Item Pertanyaan
1.	tahu	1,2,3	-	3
2.	memahami	5,6	4	3
3.	aplikasi	7	3	2
4.	analisis	10	3	2
5.	sintesis	5,6	4	3
6.	evaluasi	7	3	2

2. Kuisisioner tingkatan sikap

Kuisisioner ini untuk mengukur tingkatan sikap yang terdiri dari 15 pertanyaan yang di sesuaikan dengan bentuk dan fungsi tingkat pengetahuan. Setiap pertanyaan akan diberikan penilaian 0-1= (0 = tidak, 1 = ya). Skor kemudiandijumlahkan, penilaian dikatakan baik apabila skor 75-100%, dikatakan cukupapabila skor 74-55% dandikatakan kurang apabila skor 54-15%.

Tabel 4. 3 Penulisan Kuisisioner Sikap

No	Komponen	Positif	Negativ	Jumlah Item Pertanyaan
1.	a. pengalaman pribadi	1,2	-	2
2.	b. pengaruh orang lain yang dianggap penting	1,2	4	3
3.	c. pengaruh kebudayaan			
4.	d. media massa	3	3	2
5.	e. lembaga pendidikan dan lembaga agama	6	-	2
6.	f. pengaruh faktor emosional	7	-	6

3. Kuisisioner perilaku seks beresiko

terdiri dari 15 pertanyaan yang di sesuaikan dengan bentuk dan fungsi tingkat pengetahuan. Setiap pertanyaan akan diberikan penilaian 0-1= (0 = tidak, 1 = ya). Skor kemudiandijumlahkan, penilaian dikatakan baik apabila skor 75-100%, dikatakan cukupapabila skor 74-55% dandikatakan kurang apabila skor 54-15%.

Tabel 4. 4 Penulisan Kuisisioner Perilaku Seks Beresiko

no	komponen	positif	negatif	Jumlah item pertanyaan
1.	kissing	1,2	1	3
2.	necking	2	2	3
3.	petting	2	2	4
4.	intercouse	1	2	5

4.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Persiapan

tahap persiapan dilakukan dengan pengajuan usulan topik atau judul penelitian. Lalu dilanjutkan perijinan pada bulan Maret 2022.

2. Tahap Pelaksanaan

penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2022 pada pelaksanaannya terdapat satu orang. Sebelum melakukan penelitian peneliti dan menyamakan persepsi mengenai kuisisioner yang akan diberikan. Untuk pelaksanaan penelitian ini dimulai pada jam istirahat siswa-siswi di ruang Aula sampai dengan selesai. sudah diberikan pengarahan sebelumnya lalu membagikan kuisisioner kepada masing-masing responden. Setelah responden selesai mengerjakan semua soal yang telah diberikan, peneliti yang sudah ditugaskan mengumpulkan kuisisioner yang telah dibagi. Peneliti mengumpulkan semua data dari responden setelah terkumpul data yang didapatkan langsung di masukkan ke master tabel dan dilakukan pengolahan.

3. Tahap Penyajian Hasil

data primer yang telah didapatkan di analisis dan hasilnya di sajikan dalam bentuk tabulasi dan di bahas sesuai teori, dan penyusunan laporan penelitian mulai pada bulan Mei 2022.

4.7.3 Pengolahan Data

Beberapa proses mengolah data melalui tahap-tahap berikut, yaitu :

1. Memeriksa Data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner. Editing meliputi pengisian, kelengkapan jawaban, dan kuesioner serta relevansi terhadap kuesioner dengan melakukan koreksi data. Saat selesai dilakukan pengisian kuesioner harus segera di proses editing agar bila terjadi kesalahan atau ketidaklengkapan dalam pengisian dpt diperbaiki responden. Peneliti melakukan

pengecekan kembali terhadap beberapa jawaban kuesioner yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah perubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban selanjutnya mengkategorikan jawaban-jawaban tersebut lalu dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisis.

3. Memasukkan Data (*Processing*)

Pada tahap ini, peneliti memasukkan data-data ke dalam program software komputer. Peneliti memasukkan data ke Microsoft Excel terlebih dahulu kemudian data dimasukkan dan diolah dengan program komputer. Data yang sudah selesai akan diolah kemudian dicek kembali bila ada data yang salah ataupun tidak sesuai dengan jumlah responden maka diolah ulang.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Tahap pengecekan kembali atau koreksi data untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Peneliti melakukan cleaning untuk membersihkan data-data yang tidak sesuai.

4.7.4 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa data dilakukan dengan cara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu : pengendalian hipertensi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Data yang dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

kemudian dianalisis dengan analisa data menggunakan bantuan program komputer (Notoadmojo, 2018).

2. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji korelasi Spearman Rho di pilih karena tujuan uji adalah korelasi, jumlah sampel adalah 41 orang, dengan jenis variabel semi kuantitatif (skala ordinal). Untuk hasil yang signifikansi atau kemaknaannya ditentukan dengan $\alpha = 0,05$. Jika uji statistik menunjukkan $\alpha < 0,05$ maka H1 diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks beresiko pada remaja. Seluruh teknik pengolahan menggunakan SPSS (Statistical Product and Devise Solution).

Rumus uji Spearman Rho :

$$p = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

p = Nilai korelasi Spearman Rank

d_2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n < 30$).

4.8 Etika Penulisan

Menurut Hidayat, (2010) Etik dalam suatu penelitian sebagai berikut :

1. Persetujuan responden (*Informed consent*)

Perjanjian kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian ataupun dengan informan penelitian merupakan suatu kesepakatan tertulis yang di buat oleh peneliti yang berisi tentang beberapa klausul yang berkaitan dengan keterlibatan seseorang secara formal dalam suatu rangkaian penelitian yang di sertai dengan hak dan kewajiban selama penelitian berlangsung atau selama periode waktu yang di sepakati dan di tandatangani oleh subjek penelitian sebelum subjek berpartisipasi dalam penelitian. Pertanyaan ini harus secara eksplisit menyatakan bahwa peneliti akan menjamin hak-hak dari subjek penelitian selama keterlibatan subjek dalam penelitian yang di lakukan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip confidensialitas dan privasi diartikan sebagai suatu usaha maksimal dari peneliti untuk menjaga kerahasiaan atribut dari subjek yang di teliti untuk tetap dalam domain pribadi subjek dan bukan berubah menjadi domain publik atau umum. Atribut subjek, ucapan atau pertanyaan ditemukan subjek, dan lain sebagainya.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks risiko pada remaja di SMAN 22 Surabaya. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu yaitu dimulai tanggal 25 Juni-8 Juli 2022. Dengan jumlah sebanyak 164 responden, sedangkan penyaji data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari data demografi yaitu meliputi : jenis kelamin, umur. Setelah data umum disajikan dilanjutkan dengan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu hubungan pengetahuan dan sikap perilaku seks beresiko.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 22 terletak di Kecamatan wiyung kota surabaya. Siswa SMA 22 memiliki jumlah sebesar 1080 siswa yang tersebar di satu sekolah, yang memiliki 30 kelas, 62 guru, 20 pelajaran, 4 jurusan, 12 ekstrakurikuler. Sma negeri 22 surabaya berdiri tahun 1994 diatas tanah seluas satu hektare yang terletak di kelurahan balas klumprik wiyung surabaya. Mayoritas siswa rumah mereka berdekatan dengan sekolah SMA negeri 22 surabaya.

SMA Negeri 22 Surabaya berada di antara sebelah timur RS Randegansari Husada, sebelah barat Gor Toraya Surabaya, sebelah selatan Apotek dan gedung Graha Adi, sebelah selatan Gerbang Tol Waru Gunung. Bagian wilayah SMA Negeri 22 Surabaya padat penduduk atau berada di sekitar pemukiman warga.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Responden yang diambil sebanyak 164 responden. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMA negeri 22 surabaya

Tabel 5. 1 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	84	19,5%
2	Perempuan	80	79,9%
Total		164	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebanyak 84 berjenis kelamin laki-laki (19,5%) dan sebanyak 80 berjenis kelamin perempuan (79,9%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur di SMA negeri 22 surabaya

Tabel 5. 2 Karakteristik Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 Tahun	26	17,1%
2	16-17 Tahun	26	4,9%
3	17 Tahun	50	41,5%
4	18 Tahun	62	36,6%
Total		164	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 164 siswa, sebagian besar yaitu umur 16 tahun sebanyak 26 (17,1%), hampir sebagian siswa yaitu umur 16-17 tahun sebanyak 26 (4,9%), sebagian siswa yaitu umur 17 tahun sebanyak 50 (41,5%), dan sebagian siswa yaitu umur 18 tahun sebanyak 62 (36,6%).

5.2.2 Data Khusus

1. Pengetahuan Siswa

Tabel 5. 3 Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022

No	Pengetahuan Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	82	41,5%
2	Cukup	78	39%
3	Kurang	4	19,5%
Total		164	100%

tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 82 responden yaitu (41,5%). pengetahuan yang cukup sebanyak 78 responden (39%). dan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 responden yaitu (19,5%).

2. Sikap Siswa

Tabel 5. 4 Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022

No	Sikap Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	82	41,5%
2	Cukup	80	17,1%
3	Kurang	2	41,5%
Total		164	100%

tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar responden mendapatkan sikap yang baik sebanyak 82 responden yaitu (41,5%) sebagian kecil sikap yang cukup sebanyak 80 responden yaitu (17,1%), dan sebagian sikap yang kurang sebanyak 2 responden (41,5%).

3. perilaku seks beresiko remaja

Tabel 5. 5 Perilaku Seks Beresiko Remaja Menengah Atas Negeri 22 Surabaya Pada Bulan Juli 2022

No	Perilaku seks beresiko remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	84	68,3%
2	Cukup	73	31,7%
3	Kurang	7	0%
Total		164	100%

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar responden mendapatkan perilaku seks beresiko remaja sebanyak 84 responden yaitu (68,3%). Sebagian perilaku yang cukup sebanyak 73 responden yaitu (31,7%). Dan sebagian perilaku yang kurang sebanyak 7 responden (0%).

4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks risiko remaja

Tabel 5. 6 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Beresiko

Hubungan pengetahuan	Perilaku seks beresiko						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	13	31,7	2	11,8	2	11,8	17	41,5
Cukup	16	39	5	71,4	0	0	16	39
Kurang	8	19,5	2	11,8	14	82,4		19,5
Total	17	41,5	8	19,5	16	39,0	164	100

Spearman Rho, p value = 0,000, r = 0,747

Pada tabel 5.10, siswa dengan pengetahuan baik memiliki perilaku seks beresiko baik 31, 7 %, cukup, 11,8 % dan kurang 11,8 %. Siswa dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku seks beresiko baik 39 %, cukup 71,4 % dan siswa dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku seks beresiko baik 19,5 %, cukup 11,8 % dan kurang 82,4 %. Hasil uji statistic spearment Rho, nilai 0,000, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks beresiko pada siswa SMAN 22 Surabaya

5. Hubungan Sikap dengan perilaku seks risiko remaja

Tabel 5. 7 Tabel Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Beresiko Remaja

Hubungan sikap	Perilaku seks beresiko remaja						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	19	21,6	35	39,8	0	0	17	100
Cukup	5	2,7	2	11,8	0	0	7	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	17	100
Total	24	24,3	64	46	0	0	164	100

Spearman Rho, p value = 0,000, r = 0,724

Tabel 5.11, siswa dengan sikap baik memiliki perilaku seks beresiko sebanyak (21.6%), cukup sebanyak (39.8%), dan kurang sebanyak (0%). Siswa

dengan sikap cukup memiliki perilaku seks beresiko baik (5.7%), cukup (11,8%), dan kurang (0%). Hasil uji statistic spearment Rho, nilai 0,000, artinya ada hubungan antara hubungan sikap dengan perilaku seks beresiko remaja.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal – hal sebagai berikut:

5.3.1 Pengetahuan Siswa

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar mendapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 82 (41,5%). pengetahuan yang cukup ssebanyak 78 responden (39%). dan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 responden yaitu (19,5%). Berdasarkan data ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak daripada pengetahuan yang cukup

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah (Cindra, 2013).

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa tahu yang baik sebagian yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 13 responden (31,7%), hampir sebagian besar yang mendapatkan hubungan pengetahuan yang kurang sebanyak 28 responden (68,3%), dan sebagian responden tidak ada yang mendapatkan hubungan pengetahuan yang cukup.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap siswa merupakan pengetahuan yang sangat diperlukan bagi siswa yang sedang mengalami penurunan yang baik secara fisik dan psikis.

Memahami, Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Gunarsa, 2004).

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip dalam pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan (Karminingsih, 2014).

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya (Karminingsih, 2014).

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap siswa merupakan pengetahuan yang sangat diperlukan.

5.3.2 Sikap Siswa

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar responden mendapatkan sikap yang baik sebanyak 82 responden yaitu (41,5%) sebagian kecil sikap yang cukup sebanyak 80 responden yaitu (17,1%), dan sebagian sikap yang kurang sebanyak 2 responden (41,5%). Berdasarkan data ini dapat dijelaskan bahwa sikap yang baik dan sikap cukup hasilnya lebih banyak daripada sikap yang kurang.

Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Githa, 2013). Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek (Khairunnisa, 2013). LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Githa, 2013).

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadiankejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Noor, 2015).

5.3.3 Perilaku seks beresiko remaja

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 164 responden sebagian besar responden mendapatkan perilaku seks beresiko remaja sebanyak 84 responden yaitu (68,3%). Sebagian perilaku yang cukup sebanyak 73 responden yaitu (31,7%). Dan sebagian perilaku yang kurang sebanyak 7 responden (0%). Berdasarkan data ini dapat dijelaskan bahwa perilaku seks risiko yang baik lebih banyak daripada perilaku seks risikocukup dan kurang.

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap gangguan dari luar namun respon yang diberikan tergantung dari karakteristik atau faktor-faktor yang orang tersebut (Lestari, 2012). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku manusia yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012). Sedangkan perilaku seksual dikatakan berisiko apabila perilaku tersebut membawa akibat yang tidak diinginkan seperti tindakan aborsi, hamil diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Perilaku seksual berisiko menyebabkan timbulnya dampak negatif bagi kehidupan remaja (NurFaujiyanti, 2010).

Berpacaran, ciuman bibir dan melakukan hubungan seksual merupakan contoh perilaku seksual berisiko yang dapat membawa dampak negatif bagi

pelakunya (Sarwono, 2012). Akibat dari perilaku seks berisiko tidak sedikit remaja laki-laki yang mengidap penyakit kelamin dan bagi perempuan umumnya mengalami perasaan trauma hingga depresi serta berbahaya bagi organ reproduksinya (Kumalasari, 2012).

5.3.4 Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks berisiko remaja

Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang perilaku seks berisiko menunjukkan bahwa, hubungan pengetahuan yang baik dengan perilaku seks berisiko yang baik 14 responden (82,4%) dan hubungan pengetahuan yang baik dengan perilaku seks berisiko yang cukup 1 responden (5,9%) dan hubungan pengetahuan yang baik dengan perilaku seks berisiko yang kurang 2 responden (11,8%) dengan hubungan pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden, hubungan pengetahuan yang cukup dengan perilaku seks berisiko yang baik 2 responden (28,6%) dan hubungan pengetahuan yang cukup dengan perilaku seks berisiko yang cukup 5 responden (71,4%) dengan hubungan pengetahuan yang cukup sebanyak 7 responden, hubungan pengetahuan yang kurang dengan perilaku seks berisiko yang baik 1 responden (5,9%) dan hubungan pengetahuan yang kurang dengan perilaku seks berisiko yang cukup 2 responden (11,8%) dan hubungan pengetahuan yang kurang dengan perilaku seks berisiko yang kurang 14 responden (82,4%) dengan hubungan pengetahuan yang kurang 17 responden, jadi secara keseluruhan hubungan pengetahuan yang baik 17 responden (41,5%) dan perilaku seks berisiko yang cukup 8 responden (19,5%) dan hubungan pengetahuan yang kurang 16 responden (39%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hubungan pengetahuan dengan perilaku seks beresiko dari perhitungan Spearman Rho didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,01$ dan nilai keeratannya sebesar 1,000 yaitu sangat kuat, maka H1 diterima antara hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko.

Hasil uraian diatas maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) sebaliknya apabila perilaku itu tidak akan berlangsung lama

5.3.5 Hubungan Sikap dengan perilaku seks beresiko remaja

Hasil penelitian hubungan sikap tentang perilaku seks beresiko menunjukkan bahwa, hubungan sikap yang baik dengan perilaku seks beresiko yang baik 19 responden (21,6%) dan hubungan sikap yang baik dengan perilaku seks beresiko yang cukup 35 responden (39,8%) dan hubungan sikap yang baik dengan perilaku seks beresiko yang kurang 0 responden (0%) dengan hubungan sikap yang baik sebanyak 5 responden (2,7%), hubungan sikap yang cukup dengan perilaku seks beresiko yang baik 2 responden (11,8%) dan hubungan sikap yang cukup dengan perilaku seks bersiko yang cukup 17 responden (71,4%) dengan hubungan sikap yang cukup sebanyak 5 responden, hubungan sikap yang kurang dengan perilaku seks beresiko yang baik 0 responden (0%) dan hubungan sikap yang kurang dengan perilaku seks beresiko yang cukup 0 responden (0%) dan hubungan sikap

yang kurang dengan perilaku seks beresiko yang kurang 0 responden (0%) dengan hubungan sikap yang kurang 0 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hubungan sikap dengan perilaku seks beresiko dari perhitungan Spearman Rho didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,01$ dan nilai keeratannya sebesar 1,000 yaitu sangat kuat, maka H1 diterima antara hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko.

Hasil uraian diatas maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja.

LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

5.4 Keterbatasan

1. Dalam proses pengambilan data, responden kurang dapat memahami pernyataan pada kuisisioner sehingga peneliti harus menjelaskan secara bergantian pada setiap responden.
2. Pada saat pengambilan data, peneliti kurang dapat mengkondisikan kelas.
3. Menjelaskan kembali apa yang kurang dalam kuisisioner secara jelas agar mudah di mengerti oleh responden.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja mengenai perilaku seks beresiko hampir separuhnya berkategori baik (41,5%)
2. Sikap siswa mengenai perilaku seks beresiko pada remaja hampir separuhnya berkategori baik (41,5%)
3. Perilaku seks beresiko pada remaja Sebagian besar (68,3%)
4. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku seks beresiko dengan p value $0.000 < 0.05$.
5. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan Perilaku seks beresiko dengan p value $0.000 < 0.05$.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SMA 22 Surabaya
Diharapkan siswa mengadakan seminar di sekolah dengan Topik pengenalan perilaku seks beresiko bagi remaja

2. Bagi guru

Diharapkan untuk para guru selalu memberikan arahan dan pembelajaran tentang perilaku seks beresiko bagi remaja

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguma. (2014). *Hubungan Triat Kepribadian dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja*.
- Agusitiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Belajar.
- AIDS, K. (2011). *Komunitas AIDS Indonesia*.
- Bachri, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatis*. Kencana Prenamedia Group.
- Banun, & Setyorogo. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*.
- BKKBN. (2013). *Perilaku Pacaran Remaja Memprihatinkan*. Artikel (online). Diakses Pada 16 April 2016. <http://www.bkkbn.go.id>
- BKKBN. (2014). *Penyimpangan Moral Remaja, Penyebab dan Solusinya*. Artikel (online). Diakses Pada 16 April 2016. <http://www.bkkbn.go.id>
- Cindra. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gorontalo*.
- Ghufron & Risnawati. (2014). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*.
- Githa. (2013). Hubungan Faktor Personal Dengan Perilaku Seksual Remajadi SMA Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. issn:1203-126
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi Perkembangan*. PT.Gunung Mulia.
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.
- Karminingsih. (2014). Hubungan Penggunaan Media Masa dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Kesehatan*.
- Khairunnisa. (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. *Jurnal Keperawatan*. issn:347-783
- Kristina, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Psikologi*. issn: 1423-1756

- Kumalasari, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi Dan Politik Keperawatan Profesional*.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group.
- Media., A.-R. (2014). *InfoDATI. Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Kemenkes.
- Noor, R. (2015). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. issn:2653-1258
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- NurFaujiyanti. (2010). *Hubungan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Anak Jalanan. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Nurhayati. (2011). Hubungan Pola Komunikasi dan Kekuatan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Wilayah Desa TridayaSakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- PKBI. (2015). *Macam-macam Perilaku Seksual*.
- Riyon, M. (2015). *Advokasi dan KIE Kesehatan Reproduksi Remaja. Artikel (online)*. Diakses Pada 08 Juli 2016. <http://www.sumbarprov.go.id>
- Samad, D. (2015). *Darurat Zina. Koran (online)*. Diakses Pada 08 Juli 2016. <http://www.koran.padek.com>
- Sarafino, E. P. (2006). *Health P sychology Biopsychosocial Interaction (4 th ed)*. John Willy and Sons.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- SDKI, T. P. D. (2012). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. Dewan Pengururs Pusat PPNI.
- Serpianing, I. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja Surabaya. In *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sudarmi, S. (2011). *Remaja dan Perilaku Menyimpang*. Universitas Haluoleo.
- Tarwoto, D. (2012). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Nadya Aulya Sahari
NIM : 1810064
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : jl.kalimaya 11 no 12G G22, Kota Baru Driyorejo
Email : nalsyaahari@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Ma' arif Alfattah surabaya : Lulusan tahun 2006
2. SD KarangPilang 1 surabaya : Lulusan tahun 2012
3. SMP Hang Tuan 2 surabaya : Lulusan tahun 2015
4. SMA 22 surabaya : Lulusan tahun 2018

Lampiran 2 Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini”

“ selalu bersikap baiklah kepada seseorang, karena akan terjadi hal luar biasa saat kamu membutuhkannya”

PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada saya dalam bentuk kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan proposal / skripsi ini untuk berproses meraih gelar Sarjana Keperawatan “ S. Kep” .
2. Kepada orang tuaku yaitu ayah dan ibu saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, dan kerja kerasnya buat membiayai saya sampai tahap ini, serta ketulusan doanya yang tidak pernah ada hentinya.
3. Kepada sahabat-sahabat saya yang sudah menemani saya, menerima keluhan saya, dan membantu saya suka maupun duka selama beberapa tahun ini. Dan terima kasih kalian selalu memberikan support yang terbaik.
4. Kepada teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2018 khususnya kelas B yang sudah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di STIKES Hang Tuah Surabaya ini, dan memberikan cerita suka maupun duka, semoga pertemanan ini tetap terjalin erat dan tetap solid.

Lampiran 3 Lembar Informasi Persetujuan

LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN (Information For Consent)

Kepada Yth.
Saudara calon responden
di SMA Negeri 22 Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja”

Partisipasinya saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan akan menambah pengetahuan saudara terkait informasi mengenai perilaku seks beresiko. Saya mengharapkan tanggapan/jawaban saudara berikan jawaban yang sesuai dengan yang terjadi pada saudara/saudari sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi anda ikut atau tidaknya tidak ada sanksi apapun dari saya, informasi/keterangan yang anda berikan akan menjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Apabila penelitian sudah selesai pernyataan anda akan kami hanguskan. Sebagai tanda bukti kesediaan anda menjadi partisipan/responden di penelitian ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Demikian atas ketersediaannya untuk menjadi partisipan/repsonden dalam penelitian ini. Saya sampaikan terima kasih.

Surabaya, 20 maret 2022

Yang menjelaskan

Yang dijelaskan

Nadya Aulya Sahari
NIM. 181.0064

.....

Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Nadya Aulya Sahari

NIM : 181.0064

Yang berjudul “ Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja” . Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “ Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks beresiko pada remaja”

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya,.....2022

Peneliti

Responden

Nadya Aulya Sahari
NIM. 181.0064

.....

Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data



Surabaya, 20 Juni 2022

Nomor : B / R.051.b / VI / 2022 / S1KEP
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Kepada
Yth. **Kepala SMAN 22 Surabaya**
Jl. Balas Klumprik No.22 Wiyung
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SMAN 22 Kota Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Nadya Aulya Sahari
NIM : 1810064
Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan *Covid-19* maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 20 Juni 2022
Kaprogdi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 20 Juni 2022

Nomor : B/ R.051/ VI / 2022 / S1KEP
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Surabaya
Jl. Tunjungan No. 1-3 (Mall
Pelayanan Publik)
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Nadya Aulya Sahari
NIM : 1810064
Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 20 Juni 2022
Kaprod S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
5. Kepala SMAN 22 Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



Surabaya, 20 Juni 2022

Nomor : B / R.051.A / VI / 2022 / S1KEP
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Yth. **Kepada**
Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
Jl. Jagir Wonokromo No.356
Sidosermo, Wonocolo
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Nadya Aulya Sahari
NIM : 1810064
Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan *Covid-19* maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp*, *Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 20 Juni 2022
Kaprosdi S1 Keperawatan




Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan YanTerpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala SMAN 22 Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 6 Surat Ijin Dari BAKESBANGPOL

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA – (60189)

Surabaya, 4 Agustus 2022

Nomor : 070/ 7511 /209.4/ 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
Kerja Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya
di -
SIDOARJO

Menunjuk surat : Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Nomor : B/R.051/VI/2022/S1KEP
Tanggal : 20 Juni 2022

Bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **NADYA AULYA SAHARI**
Alamat / No. Telp : Jln. Basoka Rt.01/Rw.04, Karangpilang, Surabaya/ 085755696799
Pekerjaan/PTS/PTN : Mahasiswa/ **STIKES Hangtuah**
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

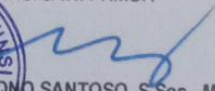
Judul : "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja"
Tujuan/bidang : Permohonan Data, Wawancara, Skripsi/ Keperawatan
Dosen Pembimbing : Dr. Setiadi, S.Kep., N.S
Peserta : -
Waktu : 3 (tiga) Bulan
Lokasi : SMA Negeri 22 Surabaya

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR


QNO SANTOSO, S.Sos., MM
Pemimpin Utama Muda (IV/c)
19670221 198809 1 001

Tembusan :
Yth. 1. Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya;
2. Yang bersangkutan.

Lampiran 7 Surat Ijin Dari DISPENDIK



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO - KOTA SURABAYA
Kantor Sidoarjo : Jl. Ponti No.9 Lingkar Barat Telp : (031) - 99706003
Kantor Surabaya : Jl. Jagir Sidoresmo V Surabaya Telp : (031) - 99841277
Email : cabdinsby@gmail.com / cabdin.sidoarjo@gmail.com
SIDOARJO 61212

Surabaya, 4 Agustus 2022

Nomor : 420/2818/101.6.25/2022
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Surat ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 22
Di -
SURABAYA

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur dengan Nomor : 070/7511/209.4/2022 Tanggal, 4 Agustus 2022 perihal ijin penelitian/survey/research skripsi mahasiswa atas nama **Nadya Aulya Sahari dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya** pada prinsipnya kami **memberikan ijin penelitian**, dengan judul Proposal "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Sexs Beresiko Pada Remaja"

Sehubungan dengan kegiatan dimaksud kiranya Saudara membantu kegiatan Penelitian/survey/research. **Dan mahasiswa atas nama tersebut wajib memberikan laporan hasil penelitiannya untuk Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Sidoarjo.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH SIDOARJO





Dr. LUTFI ISYANSHORI, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016

Tembusan:

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Jatim (sebagai laporan)
2. Bpk. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Prov. Jatim

Lampiran 8 Keterangan Legal Etik



PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian (KEP)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/68/VI/2022/KEP/SHT



Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Nadya Aulya Sahari

dengan judul :


Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Juni 2022 sampai dengan tanggal 27 Juni 2023



Ketua KEP
Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 9 Lembar Pengajuan Judul

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT
IJIN ~~STUDI PENDAHULUAN~~/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN *
coretsalabsatu MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH
SURABAYA TA.2021/2022**

Berikut di bawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Nadya Aulya Sahari

NIM : 1810064

Mengajukan Judul Penelitian

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seks Beresiko Pada Remaja

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~* coretsalabsatu(diisi
oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada : Kepala Sekolah SMAN 22

Alamat : Jl.Balas Klumprik No.22, Balas Klumprik, KecWiyung

Tembusan : Dr.Muhammad Romli S.Pd., M.Pd

Waktu/Tanggal : Juni-Juli 2022

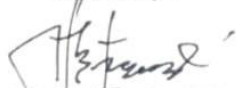
Demikian permohonan saya.

Surabaya, 07Juni 2022
Mahasiswa



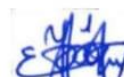
Nadya Aulya Sahari
NIM 1810064

Pembimbing 1



Dr. Setiadi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 04001

Pembimbing 2



Yoga Kertapati, S.Kep., Ns., Sp. Kep.Kom
NIP 03042

Ka Perpustakaan



Nadia O. A. Md
NIP 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 10 Lembar Kuisisioner Penelitian

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU SEKS RISIKO PADA REMAJA
DI SMA 22 SURABAYA**

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan jawaban

No. Respoden :.....(diisi peneliti)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (Berinisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :

B. KUISIONER PENGETAHUAN SEKS BERESIKO REMAJA

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan jawaban

Keterangan : Y = Ya T = Tidak

NO	PERTANYAAN	Y	T
1.	Pemberian rangsangan pada diri sendiri merupakan bagian dari aktivitas seksual		
2.	Bergandengan tangan bukan untuk aktivitas seksual		
3.	Berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual		
4.	Aktivitas seksual yang dilakukan sendirian tanpa ada pasangan, tidak berdampak negatif		
5.	Berciuman merupakan aktivitas yang dilarang dalam pergaulan remaja		
6.	Aktivitas berpelukan dikalangan remaja dapat pemicu perilaku seks bebas		
7.	Aktivitas berciuman dengan mulut yang terdapat luka, beresiko menularkan penyakit seksual		
8.	Rangsangan mulut pada pasangan pra nikah adalah bagian dari aktivitas seksual beresiko		
9.	Rangsangan dengan mulut pada tubuh pasangan dengan penggunaan alat kontrasepsi, tidak beresiko sama sekali menularkan HIV		
10.	Berhubungan badan dengan alat kontrasepsi tidak menjamin mencegah kehamilan		
11.	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin bukan merupakan aktivitas beresiko		
12.	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin dapat menularkan HIV		
13.	Berhubungan badan hanya sekali tidak memiliki kemungkinan hamil		
14.	Berhubungan badan setelah bertunangan adalah bukan aktivitas seks pra nikah		
15.	Berhubungan seks pranikah dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik di sekolah		

C. KUISIONER SIKAP SEKS BERESIKO REMAJA

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan jawaban

Keterangan : **Y = Ya** **T = Tidak**

NO	PERTANYAAN	Y	T
1.	Saya akan bangga jika dapat menjaga kehormatan diri dari pasangan		
2.	Masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan		
3.	Bergandengan tangan dengan pasangan adalah aktivitas yang wajar		
4.	Memberikan rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang		
5.	Mau diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan		
6.	Aktivitas berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja		
7.	Menyentuh bagian tubuh yang bukan mukhrim adalah hal yang dilarang		
8.	Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang		
9.	Dilarang menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah		
10.	Berhubungan badan boleh dilakukan asal tidak melibatkan bagian alat kelamin		
11.	Norma agama melarang hubungan badan pra nikah		
12.	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan		
13.	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila menggunakan alat kontrasepsi		
14.	Seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja		
15.	Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual		

D. KUISIONER PERILAKU SEKS BERESIKO REMAJA

Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan jawaban

Keterangan : Y = Ya T = Tidak

NO	PERTANYAAN	Y	T
1.	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya		
2.	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah		
3.	Seks merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan		
4.	Remaja putri boleh melakukan hubungan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya		
5.	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi		
6.	Dari pada harus menanggung malu, dianggap “kampungan” karena masih perawan, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah		
7.	Setiap orang boleh saja melakukan seks pranikah		
8.	Melakukan hubungan seks dengan pasangannya diluar pernikahan merupakan hal yang wajar		
9.	Tidak perlu menghalangi teman yang aktif dalam seksual		
10.	Bertanya/berkonsultasi dengan teman sebaya merupakan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi		
11.	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat		
12.	Remaja putra boleh melakukan seks tanpa memikirkan risikonya		
13.	Menonton video porno merupakan aktivitas yang sering dilakukan		
14.	Menonton video porno mengganggu kesehatan mental		
15.	Saya akan menolak jika ada teman yang mengajak berciuman		

Correlations

			PENGETAHUA	PERILAKU
			N	
Spearman's rho	PENGETAHUAN	Correlation Coefficient	1.000	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	164	164
	PERILAKU	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	164	164

```
NONPAR CORR
/VARIABLES=SP PK
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

Correlations

			SIKAP	PERILAKU
Spearman's rho	SIKAP	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	164	163
	PERILAKU	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	163	164

```
NONPAR CORR
/VARIABLES=PK PG
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Lampiran 11 Hasil Tabulasi Silang

Sikap * Perilaku Crosstabulation

		Perilaku		Total
		Baik	Cukup	
Sikap Baik	Count	162	2	164
	% within Sikap	98.8%	1.2%	100.0%
	% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	98.8%	1.2%	100.0%
Total	Count	162	2	164
	% within Sikap	98.8%	1.2%	100.0%
	% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	98.8%	1.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	164

a. No statistics are computed because Sikap is a constant.

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	84	51.2	51.2	51.2
	Perempuan	80	48.8	48.8	100.0
Total		164	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 tahun	139	84.8	84.8	84.8
	18 tahun	25	15.2	15.2	100.0
Total		164	100.0	100.0	

Anda Pelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	164	100.0	100.0	100.0

Lampiran 12 Tabulasi Data

TABULASI DEMOGRAFI

		J K	U S I A	AN DA PE LA JA R	PEN DIDI KAN SAA T INI	Pe mb eria n ran gsa nga n pad a diri	Berg ande ngan tang an	Ber pel uka n mer upa kan ben tuk	Ak tivi tas sek sua l yan g dil aku kan sen diri an	Ber ciu ma mer upa kan akti vita s yan g dila ran g	Akt ivit as ber pel uka n dik ala nga n rem aja	Akt ivit as ber ciu ma n den gan mul ut	Ran gsa nga n mul ut pad a pasa nga n	Ran gsa nga n den gan mul ut pad a tubu h pasa nga n	Berh ubu ngan bada n deng an alat kont rase psi	Berh ubu ngan bada n tanp a meli batk an alat kela min	Berh ubu ngan bada n tanp a meli batk an alat kela min dapa t men ular kan HIV	Berh ubu ngan bada n hany a seka li tidak mem iliki kem ungk inan hami l	Berh ubu ngan bada n setel ah bert unan gan adal ah buka n akti vitas seks pra nika h	Berh ubu ngan gan seks pran ikah dapa t men yeba bkan mas alah	say a aka n ban gga jika dap at men jaga keh orm atan diri dari pas ang an	mas alah seks ual adal ah hal prib adi yan g tida k perlu didi skus ikan	berg ande ngan tang an deng an pasa ngan adal ah aktiv itas yang waja r	mem berik an rang sanga npad a tubuh sendi ri adala h tinda kan yang dilara ng
--	--	--------	------------------	---------------------------------	------------------------------------	---	------------------------------------	---	--	--	---	---	---	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	--

	N	D	D	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D1	D1	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	D19	D20	D21	D22	D23
	0	1	2								0	1												
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
5	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

6	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
7	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
9	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
10	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
11	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
12	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
13	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
14	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
15	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
16	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
17	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
18	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
19	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
20	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1

5																								
36	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
37	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
38	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
39	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
40	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
41	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
42	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
43	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
44	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
45	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
46	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
47	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
48	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

9																								
50	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
51	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
52	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
53	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
54	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
55	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
56	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
57	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
58	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
59	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
60	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
61	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
62	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
6	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

3																								
64	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
65	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
66	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
67	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
68	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
69	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
70	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
71	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
72	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
73	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
74	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
75	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
76	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
77	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

7																								
7 8	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
7 9	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 0	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 6	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 7	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 8	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
8 9	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
9 0	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
9	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

1																								
92	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
93	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
94	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
95	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
96	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
97	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
98	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
99	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
100	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
101	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
102	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
100	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

3																								
104	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
105	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
106	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
107	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
108	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
109	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
110	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
111	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
112	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

1 1 3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 5	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 6	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 7	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 8	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 1 9	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 2 0	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 2 1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

2																									
2																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
3																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
4																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
5																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
6																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
7																									
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
8																									
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
2																									
9																									
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
3																									
0																									
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
3																									

1																								
1 3 2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 6	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 7	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 8	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 3 9	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
1 4 0	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
2																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
3																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
4																							
4																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
5																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
6																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
7																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
8																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
4																							
9																							
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1

50																								
151	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
152	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
153	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
154	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
155	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
156	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
157	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
158	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1
15	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1

		LAKI		16		YA			YA		YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA			YA	YA	
		2= PEREMPUAN	2= 17		2= TIDAK			2= TIDAK		2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK		2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK		
							3= 18															
										D12		D13		D14		D15		D16	D17	D18	D19	
										1= YA	1= YA	1= YA	1=YA		1= YA	1= YA	1= YA	1= YA				
										2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	2= TIDAK	

TABULASI KUISIONER 1

		Pemberian	Bergandengan	Berpelukan	Aktivitas	Berciuman	Aktivitas	Aktivitas	Rangsangan	Rangsangan	Berhubungan	Berhub										

	rangsangan pada diri	tangan	merupakan bentuk	seksual yang dilakukan sendirian	merupakan aktivitas yang dilarang	berpelukan dikalangan remaja	berciuman dengan mulut	mulut pada pasangan	dengan mulut pada tubuh pasangan	badan dengan alat kontrasepsi	badan t melibat alat kel
	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15
1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
5	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
6	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
7	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
8	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
9	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
10	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
11	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2
12	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
13	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
14	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
15	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
16	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
17	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
18	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
19	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

20	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
21	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
22	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
23	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
24	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
25	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
26	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
27	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
28	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
29	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
30	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
31	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
32	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
33	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
34	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
35	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
36	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
37	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
38	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
39	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
40	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
41	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
42	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
43	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
44	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

45	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
46	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
47	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
48	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
49	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
50	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
51	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
52	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
53	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
54	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
55	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
56	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
57	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
58	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
59	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
60	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
61	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
62	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
63	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
64	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
65	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
66	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
67	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
68	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
69	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

70	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
71	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
72	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
73	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
74	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
75	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
76	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
77	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
78	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
79	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
80	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
81	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
82	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
83	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
84	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
85	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
86	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
87	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
88	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
89	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
90	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
91	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
92	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
93	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
94	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

95	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
96	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
97	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
98	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
99	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
100	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
101	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
102	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
103	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
104	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
105	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
106	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
107	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
108	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
109	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
110	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
111	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
112	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
113	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
114	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
115	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
116	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
117	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
118	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
119	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

120	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
121	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
122	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
123	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
124	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
125	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
126	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
127	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
128	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
129	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
130	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
131	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
132	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
133	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
134	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
135	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
136	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
137	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
138	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
139	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
140	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
141	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
142	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
143	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
144	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

145	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
146	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
147	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
148	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
149	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
150	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
151	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
152	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
153	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
154	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
155	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
156	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
157	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
158	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
159	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
160	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
161	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
162	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
163	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
164	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2

TABULASI KUISIONER 2

	saya akan	masalah	bergandengan	memberikan	mau	aktivitas	menyentuh	berpelukan	dilarang	berhubung

	bangga jika dapat menjaga kehormatan diri dari pasangan	seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan	tangan dengan pasangan adalah aktivitas yang wajar	rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang	diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan	berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja	bagian tubuh yang bukan mukhrim adalah hal yang dilarang	sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang	menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah	badan boleh dilakukan asal tidak melibatkan bagian alat kelamin
	D20	D21	D22	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
5	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
6	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
7	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
8	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
9	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
10	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
11	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
12	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
13	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
14	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
15	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
16	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
17	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

18	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
19	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
20	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
21	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
22	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
23	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
24	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
25	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
26	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
27	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
28	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
29	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
30	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
31	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
32	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
33	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
34	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
35	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
36	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
37	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
38	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
39	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
40	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
41	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
42	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

43	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
44	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
45	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
46	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
47	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
48	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
49	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
50	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
51	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
52	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
53	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
54	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
55	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
56	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
57	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
58	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
59	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
60	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
61	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
62	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
63	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
64	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
65	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
66	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
67	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

68	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
69	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
70	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
71	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
72	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
73	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
74	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
75	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
76	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
77	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
78	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
79	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
80	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
81	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
82	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
83	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
84	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
85	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
86	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
87	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
88	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
89	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
90	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
91	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
92	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

93	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
94	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
95	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
96	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
97	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
98	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
99	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
100	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
101	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
102	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
103	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
104	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
105	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
106	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
107	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
108	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
109	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
110	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
111	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
112	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
113	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
114	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
115	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
116	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
117	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

118	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
119	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
120	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
121	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
122	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
123	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
124	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
125	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
126	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
127	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
128	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
129	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
130	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
131	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
132	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
133	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
134	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
135	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
136	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
137	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
138	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
139	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
140	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
141	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
142	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

143	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
144	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
145	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
146	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
147	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
148	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
149	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
150	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
151	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
152	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
153	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
154	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
155	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
156	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
157	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
158	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
159	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
160	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
161	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
162	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
163	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
164	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2

